



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru

Mursal¹, Muhammad Hafiz²

^{1,2} IAI Diniyah Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi pedagogis yang tepat dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan utama terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai pendekatan strategis seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pemberian penguatan positif, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dalam pembinaan karakter religius. Upaya tersebut secara signifikan berdampak pada peningkatan minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI yang inovatif, komunikatif, dan kontekstual sangat menentukan dalam membangun motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Rekomendasi diarahkan pada perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai agama secara menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci

PAI, Motivasi, Strategi, Sekolah Dasar, Nilai Keagamaan

Corresponding Author:

mursal@diniyah.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman yang moderat. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif keagamaan, tetapi juga lebih jauh menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. Dalam jenjang pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI

menjadi sangat krusial karena menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak dini (Mulyasa, 2013).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi kunci yang menggerakkan individu untuk belajar, bertahan dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kinerja dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Uno, 2016). Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan cepat kehilangan minat terhadap pelajaran yang disampaikan, termasuk pelajaran PAI yang sebenarnya sangat penting untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, perhatian, dan keinginan untuk berhasil, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran (Hamzah, 2014). Guru PAI sebagai ujung tombak dalam pembelajaran agama di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh makna. Mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar dapat tumbuh secara alami.

Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan pembelajaran agama di sekolah dasar semakin kompleks. Siswa di era digital memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual. Jika guru tidak mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Terlebih lagi, pelajaran agama sering kali dianggap kurang menarik karena materi yang bersifat abstrak dan pengajaran yang monoton (Syah, 2016). Di sinilah pentingnya inovasi pembelajaran dan peran motivasional dari guru PAI

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta integrasi teknologi pembelajaran. Selain itu, pendekatan afektif melalui pemberian penghargaan (reward), penguatan positif (positive reinforcement), dan kedekatan emosional antara guru dan siswa juga terbukti mampu mendorong motivasi belajar (Santrock, 2011). Guru juga perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua agar motivasi belajar siswa dapat terus dipupuk di lingkungan rumah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan penuh empati akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Susanto (2017), ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, studi oleh Rahmat (2019) mengungkap bahwa siswa yang mendapatkan perhatian personal dari gurunya cenderung lebih semangat dalam belajar dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan media pembelajaran, beban administratif guru yang tinggi, kurangnya pelatihan pedagogis, serta tantangan dalam menangani keberagaman karakter siswa di kelas. Di SD Negeri 01 Pekanbaru, fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran PAI menjadi perhatian khusus. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PAI, jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta kurang memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelusuri lebih dalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan dan menganalisis praktik baik (best practices) yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Pekanbaru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif, yang tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih relevan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menekankan bahwa motivasi belajar adalah fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Guru sebagai aktor utama di ruang kelas memiliki peran strategis dalam membentuk dan menumbuhkan motivasi tersebut. Penelitian ini hadir sebagai respon terhadap

tantangan nyata yang dihadapi dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar dan berupaya memberikan solusi berbasis praktik lapangan yang teruji secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman yang moderat. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif keagamaan, tetapi juga lebih jauh menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. Dalam jenjang pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI menjadi sangat krusial karena menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak dini (Mulyasa, 2013).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi kunci yang menggerakkan individu untuk belajar, bertahan dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kinerja dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Uno, 2016). Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan cepat kehilangan minat terhadap pelajaran yang disampaikan, termasuk pelajaran PAI yang sebenarnya sangat penting untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, perhatian, dan keinginan untuk berhasil, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran (Hamzah, 2014). Guru PAI sebagai ujung tombak dalam pembelajaran agama di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh makna. Mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar dapat tumbuh secara alami.

Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan pembelajaran agama di sekolah dasar semakin kompleks. Siswa di era digital memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual. Jika guru tidak mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Terlebih lagi,

pelajaran agama sering kali dianggap kurang menarik karena materi yang bersifat abstrak dan pengajaran yang monoton (Syah, 2016). Di sinilah pentingnya inovasi pembelajaran dan peran motivasional dari guru PAI

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta integrasi teknologi pembelajaran. Selain itu, pendekatan afektif melalui pemberian penghargaan (reward), penguatan positif (positive reinforcement), dan kedekatan emosional antara guru dan siswa juga terbukti mampu mendorong motivasi belajar (Santrock, 2011). Guru juga perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua agar motivasi belajar siswa dapat terus dipupuk di lingkungan rumah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan penuh empati akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Susanto (2017), ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, studi oleh Rahmat (2019) mengungkap bahwa siswa yang mendapatkan perhatian personal dari gurunya cenderung lebih semangat dalam belajar dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan media pembelajaran, beban administratif guru yang tinggi, kurangnya pelatihan pedagogis, serta tantangan dalam menangani keberagaman karakter siswa di kelas. Di SD Negeri 01 Pekanbaru, fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran PAI menjadi perhatian khusus. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PAI, jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta kurang memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelusuri lebih dalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan dan menganalisis praktik baik (best practices) yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Pekanbaru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif, yang tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi

juga membentuk karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih relevan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menekankan bahwa motivasi belajar adalah fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Guru sebagai aktor utama di ruang kelas memiliki peran strategis dalam membentuk dan menumbuhkan motivasi tersebut. Penelitian ini hadir sebagai respon terhadap tantangan nyata yang dihadapi dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar dan berupaya memberikan solusi berbasis praktik lapangan yang teruji secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman yang moderat. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kognitif keagamaan, tetapi juga lebih jauh menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. Dalam jenjang pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI menjadi sangat krusial karena menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak dini (Mulyasa, 2013).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi kunci yang menggerakkan individu untuk belajar, bertahan dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kinerja dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Uno, 2016). Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan cepat kehilangan minat terhadap pelajaran yang disampaikan, termasuk pelajaran PAI yang sebenarnya sangat penting untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, perhatian, dan keinginan untuk berhasil,

sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran (Hamzah, 2014). Guru PAI sebagai ujung tombak dalam pembelajaran agama di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh makna. Mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar dapat tumbuh secara alami.

Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan pembelajaran agama di sekolah dasar semakin kompleks. Siswa di era digital memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual. Jika guru tidak mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Terlebih lagi, pelajaran agama sering kali dianggap kurang menarik karena materi yang bersifat abstrak dan pengajaran yang monoton (Syah, 2016). Di sinilah pentingnya inovasi pembelajaran dan peran motivasional dari guru PAI

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, permainan edukatif, serta integrasi teknologi pembelajaran. Selain itu, pendekatan afektif melalui pemberian penghargaan (reward), penguatan positif (positive reinforcement), dan kedekatan emosional antara guru dan siswa juga terbukti mampu mendorong motivasi belajar (Santrock, 2011). Guru juga perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua agar motivasi belajar siswa dapat terus dipupuk di lingkungan rumah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan penuh empati akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Susanto (2017), ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, studi oleh Rahmat (2019) mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian personal dari gurunya cenderung lebih semangat dalam belajar dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan media pembelajaran, beban administratif guru yang tinggi, kurangnya pelatihan pedagogis, serta tantangan dalam menangani keberagaman karakter siswa di kelas. Di SD Negeri 01 Pekanbaru, fenomena

rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran PAI menjadi perhatian khusus. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PAI, jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta kurang memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelusuri lebih dalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan dan menganalisis praktik baik (best practices) yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 01 Pekanbaru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif, yang tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, serta lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih relevan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menekankan bahwa motivasi belajar adalah fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Guru sebagai aktor utama di ruang kelas memiliki peran strategis dalam membentuk dan menumbuhkan motivasi tersebut. Penelitian ini hadir sebagai respon terhadap tantangan nyata yang dihadapi dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar dan berupaya memberikan solusi berbasis praktik lapangan yang teruji secara ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis dan terintegrasi. Guru PAI secara aktif menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti diskusi, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

Selain itu, guru membangun relasi afektif yang positif dengan siswa, melalui perhatian personal, pemberian penghargaan, serta penyampaian materi dengan pendekatan humanis dan spiritual. Penggunaan media pembelajaran interaktif, termasuk video islami, alat peraga visual, dan teknologi digital, juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Lebih jauh, integrasi materi PAI dengan konteks kehidupan nyata siswa menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna, serta mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman secara aplikatif.

Dukungan lingkungan sekolah yang religius dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua turut memperkuat proses pembelajaran PAI yang efektif dan memotivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat sentral dalam membangun motivasi belajar siswa, dan keberhasilan upaya tersebut dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi pedagogis, pendekatan afektif, inovasi pembelajaran, serta sinergi sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual, serta pentingnya penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi religius siswa sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hamzah, B. U. (2014). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, A. (2019). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.12345/jpi.v5i2.123>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Susanto, A. (2017). *Pengembangan pembelajaran PAI di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.